

EDISI : RABU, 26 FEBRUARI 2020

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 25 FEBRUARI 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Feb 2020) : 4,75%

Inflasi (Jan 2020) : 0,39% (mom) & 2,68% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 131,70 Miliar
(per Januari 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp13.893  -0,22%
(Kurs JISDOR pada 25 Februari 2020)

STOCK MARKET 25 FEBRUARI 2019

IHSG : **5.787,14 (-0,34%)**

Volume Transaksi : 5,113 lembar

Nilai Transaksi : Rp 5,457 Triliun

Foreign Buy : Rp 1,879 Triliun

Foreign Sell : Rp 2,726 Triliun

BOND MARKET 25 FEBRUARI 2020

Ind Bond Index : **284,9626  -0,06%**

Gov Bond Index : **279,7766  -0,06%**

Corp Bond Index : **308,8049  -0,05%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SELASA 25/2/2020 (%)	SENIN 24/2/200 (%)
5,31	FR0081	5,6420	5,6814
10,56	FR0082	6,5156	6,5313
15,31	FR0080	7,0207	7,0194
20,15	FR0083	7,2742	7,2746

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	+0,31%
	Saham Agresif	IRDSH	-0,03%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-0,51%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,10%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,06%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	+0,12%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,03%
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	+0,05%
	PNM Dana SBN II	IRDPT	+0,07%
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	-0,07%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	-0,01%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPUS	+0,00%
	PNM Faaza	IRDPUS	+0,00%
	PNM Dana Kas Platinum	IRDPU	-0,01%
	PNM Dana Likuid	IRDPU	-0,02%

- Untuk mencegah dampak negative dari virus corona dan pelambatan ekonomi global terhadap ekonomi Indonesia, pemerintah menerbitkan Paket Kebijakan Fiskal senilai Rp10,3 triliun untuk berbagai insentif seperti bagi maskapai dan insentif bebas pajak hotel dan restoran
- Pemerintah menjamin pencabutan status Indonesia dari negara berkembang jadi negara maju oleh Perwakilan Perdagangan Amerika Serikat (USTR) tidak akan merambat ke fasilitas sistem tarif preferensial umum. Pekan depan, RI dan AS akan bertemu
- Pelaku industri hilir kelapa sawit optimistis ketersediaan bahan baku untuk bahan bakar nabati (BBN) bakal tetap aman hingga 2025 meskipun realisasi peremajaan kebun rakyat masih relatif lambat
- Pasar produk reksa dana yang diperdagangkan di bursa atau Exchange Traded Fund (ETF) mengalami perkembangan yang cukup pesat dari tahun ke tahun, khususnya sejak 2018. Ke depannya, perkembangan ETF dinilai akan semakin baik
- Investor bersiap untuk memburu saham-saham yang royal membagi laba. Sejumlah emiten BUMN yang tergabung dalam Indeks High Dividend 20 diproyeksi memberikan dividen yang besar

Economy

1. Caadangan Rp10,3 Triliun untuk Cegah Dampak Ekonomi akibat Virus Korona

Untuk mencegah dampak negative dari virus corona dan pelambatan ekonomi global terhadap ekonomi Indonesia, pemerintah menerbitkan Paket Kebijakan Fiskal senilai Rp10,3 triliun. Dengan paket ini, disiapkan berbagai insentif seperti tambahan manfaat Kartu Sembako, insentif bagi maskapai dan industri pariwisata seperti insentif bebas pajak hotel dan restoran. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. BUMN Khusus untuk Hulu Migas

Dalam Rancangan Undang-Undang Cipta Kerja, pemerintah berencana membentuk badan usaha milik negara khusus sebagai pelaksana kegiatan usaha hulu minyak dan gas bumi. Rencana ini dipandang memenuhi unsur kelaziman dalam berbisnis, yaitu hubungan setara antar-badan usaha. (Kompas)

3. Peran Sukuk Negara Diperluas

Peran Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dalam pembangunan proyek di Tanah Air bakal diperluas menyusul revisi atas PP No. 56/2011 tentang Pembiayaan Proyek Melalui Penerbitan SBSN. Nantinya, SBSN bisa digunakan untuk mendanai proyek BUMN, Badan Layanan Umum hingga pemerintah daerah. (Bisnis Indonesia)

4. Kebutuhan Dana Membengkak

Kebutuhan dana untuk merealisasikan proyek dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020—2024 membengkak dari Rp5.519 triliun menjadi Rp6.555 triliun. (Bisnis Indonesia)

Global

1. RI – AS Siap Bertemu

Pemerintah menjamin pencabutan status Indonesia dari negara berkembang jadi negara maju oleh Perwakilan Perdagangan Amerika Serikat (USTR) tidak akan merambat ke fasilitas sistem tarif preferensial umum. Pekan depan, RI dan AS akan bertemu. (Kompas)

2. AS – India Capai Kesepakatan

Meskipun dibayangi relasi dagang yang belum pulih karena kebijakan protektif kedua pemimpin negara, Amerika Serikat dan India capai kesepakatan pembelian alutsista dalam kunjungan Presiden AS Donald Trump ke India yang membuahkan kesepakatan miliaran dollar AS bagi kedua negara. (Kompas)

3. Ketidakpastian Politik Ancam Ekonomi Malaysia

Gejolak politik mengancam prospek ekonomi Malaysia yang sudah tertekan risiko global dan menciptakan ketidakpuasan masyarakat akibat kenaikan biaya hidup. Ketidakpastian politik ini otomatis menunda kebijakan ekonomi yang diluncurkan Mahathir. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Bahan Baku BBN Sawit Aman

Pelaku industri hilir kelapa sawit optimistis ketersediaan bahan baku untuk bahan bakar nabati (BBN) bakal tetap aman hingga 2025 meskipun realisasi peremajaan kebun rakyat masih relatif lamban. (Bisnis Indonesia)

2. Peredaran Ponsel Tersendat Corona

Wabah yang disebabkan oleh virus corona berdampak terhadap pasar telepon seluler, mengingat China dan Korea Selatan merupakan pemasok utamanya. (Bisnis Indonesia)

3. Pembiayaan Bank Tersendat BMPK

Batas maksimum penyaluran kredit (BMPK) bank pelat merah diduga menjadi penyebab utama menurunnya penyaluran kredit untuk perusahaan-perusahaan milik pemerintah sepanjang 2019. (Bisnis Indonesia)

4. Bank Besar Siap Ekspansi

Sejumlah bank besar menyiapkan strategi untuk menggenjot pertumbuhan perseroan baik secara anorganik melalui akuisisi perusahaan maupun penguatan anak usaha pada tahun ini. (Bisnis Indonesia)

5. Bank Fokus Jaga Kualitas Kredit

Kondisi ekonomi yang masih menantang menyebabkan beberapa pelaku industri perbankan memilih untuk lebih fokus pada upaya menjaga kualitas kredit, ketimbang terlalu ekspansif memburu kredit. (Bisnis Indonesia)
(Investor Daily)

Market

1. Isu Covid 19 dan Status RI Tumbangkan IHSG

Indeks Harga Saham Gabungan kembali melorot hingga ke level terendah tahun ini akibat derasnya aliran modal investor asing dan domestik keluar dari pasar domestik. Sentimen negatif berupa semakin merebaknya virus corona baru dan pencabutan status Indonesia menjadi negara maju oleh AS mempengaruhi pasar. (Kompas)

2. Berburu Dividen Jumbo

Periode penyampaian laporan keuangan emiten akan berganti dengan musim pembagian dividen. Investor perlu bersiap untuk memburu saham-saham yang royal membagi laba. Sejumlah emiten BUMN yang tergabung dalam Indeks High Dividend 20 diproyeksi memberikan dividen yang besar. (Bisnis Indonesia)

3. Pasar ETF Tumbuh Cepat

Pasar produk reksa dana yang diperdagangkan di bursa atau Exchange Traded Fund (ETF) mengalami perkembangan yang cukup pesat dari tahun ke tahun, khususnya sejak 2018. Ke depannya, perkembangan ETF dinilai akan semakin baik. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. Jurus Emiten Kerek Performa

Di tengah lesunya harga batu bara dan target produksi yang konservatif, emiten jasa kontraktor tambang getol mencari kontrak baru dan diversifikasi lini usaha. (Bisnis Indonesia)

2. STTP Incar Kenaikan Dobel Digit

Siantar Top Tbk. membidik pertumbuhan penjualan sebesar 15% pada 2020 dengan menggenjot pemerataan pasar dan strategi menaikkan kelas produk. Di pasar saham STTP menguat 122% (ytd) di tengah pelemahan indeks pasar saham 8,13%. (Bisnis Indonesia)

3. SILO Lepas Saham 5%

Siloam International Hospitals Tbk., emiten di bidang bisnis rumah sakit melepas 5% sahamnya kepada perusahaan asal Jepang, Marubeni Corporation. Meski demikian, kepemilikan Lippo Karawaci Tbk di SILO tidak berubah. Dengan akuisisi ini, LPKR menjalin kemitraan strategis dengan Marubeni untuk menggelar ekspansi ke sektor layanan kesehatan Indonesia. (Bisnis Indonesia)

4. Bank Permata Masih Berkilau

Bank Permata Tbk. berhasil membukukan kinerja yang ciamik menutup 2019. Tahun ini, perseroan bersiap menyambut pemegang saham baru, Bangkok Bank. (Bisnis Indonesia)